

BAB 3

Pemanfaatan Sumber Daya Lokal untuk Wisata Kreatif di Desa Lebakmuncang: Potensi Sumber Daya Lokal di Desa Lebakmuncang

Listiana Satiawati

Desa Wisata Lebakmuncang terletak di kecamatan Ciwidey kabupaten Bandung. Secara geografis, desa ini berada di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1.200 hingga 1.800 meter di atas permukaan laut. Desa Lebakmuncang dikelilingi oleh beberapa gunung dan pegunungan serta bukit yang menyajikan pemandangan alam yang sangat indah sebagai anugerah dari Allah sang maha pencipta. Adapun gunung dan lembah di sekitarnya antara lain di sebelah selatan terdapat pegunungan Malabar yang merupakan bagian dari rangkaian pegunungan di Jawa Barat, di sebelah timur terdapat gunung Geulis, di sebelah barat laut terdapat gunung Ciremai gunung ini merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat dan juga merupakan taman nasional, selanjutnya di sebelah utara terdapat lembah Cihideung merupakan lembah yang dipergunakan untuk area pertanian, dan pada arah barat daya terdapat tempat wisata yang cukup terkenal yaitu lembah Cisarua. Dengan adanya beberapa gunung dan lembah yang ada disekitar desa ini maka

tempat wisata juga banyak bermunculan di sekitarnya. Tempat-tempat wisata disekitarnya antara lain,

- Taman Nasional Gunung Malabar menyajikan keindahan alam gunung dan hutan dengan bermacam-macam flora dan fauna.
- Gunung Geulis biasanya gunung ini digunakan untuk wisata pendakian gunung dan menikmati pemandangan indahya terbenamnya matahari
- Air Terjun Cihideung air terjun yang dikelilingi oleh hutan yang rindang dengan pemandangan alam yang indah
- Danau Situ Cileunca di danau ini para wisatawan bisa beraktivitas seperti berlayar memakai perahu sambil memancing dan disediakan juga tempat untuk berkemah disekitar danau
- Curug Sinar Naga adalah air terjun yang bisa digunakan untuk berenang dan berfoto
- Pemandian Air Panas Cibolang selain untuk wisata air panas pemandian air panas disini biasanya dipergunakan untuk pengobatan dan terapi dengan air panas.
- Perkebunan Teh Rancabali di Perkebunan teh ini wisatawan bisa mengikuti tur di sekitar kebun teh dan mencicipi minuman teh
- Lembah Cisarua di tempat ini para wisatawan bisa berkemah ataupun mendaki dengan menikmati indahnya lembah yang subur dengan hawanya yang sejuk
- Kampung Wisata tempat dimana wisatawan menikmati kuliner dan budaya lokal termasuk kesenian dan hasil kerajinan tangan
- Bukit Teletubbies biasa digunakan untuk berfoto keluarga dan menikmati keindahan serta kesejukan alam

Potensi kekayaan alam yang dipunyai oleh tempat-tempat wisata di sekitar desa Lebakmuncang juga dimiliki oleh desa Lebakmuncang hanya belum sepenuhnya dibangun dan difasilitasi.

Pada awal bulan September 2024, penulis mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa ini. Ini adalah kegiatan yang rencananya akan dilakukan secara rutin setiap awal semester. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Universitas Persada Indonesia (YAI) dan dinamakan Pengabdian Masyarakat Kolaborasi IV yang berarti sudah empat kali diselenggarakan di lokasi yang berbeda-beda. Penulis berkesempatan mengikuti kegiatan ini pada semester gasal tahun akademik 2024/2025. Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan ke empat ini tercatat sebanyak 137 dosen dan 9 panitia dari berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yang berada di lingkungan LLDIKTI wilayah 3 dan 4, serta perwakilan dari kota-kota lain seperti Padang, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, dan Makassar, yaitu sebanyak 47 kampus. Kegiatan ini selain untuk melaksanakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk memenuhi beban tugas para dosen, maka kegiatan ini diharapkan akan berdampak baik bagi desa yang dikunjungi, seperti memperkenalkan desa wisata ini melalui tulisan-tulisan di media masa, video tentang desa ini yang di unggah di sosial media seperti *youtube*, pembuatan *book chapter* dan paper-paper yang dipublikasikan semua oleh para dosen peserta. Sehingga desa ini bisa lebih dikenal oleh khalayak dan akan berdampak pada sektor pariwisata seperti wisata alam, alat-alat musik dan kesenian berupa tari-tarian, bahkan untuk memajukan pertanian dan perikanan, karena produk-produk desa ini sudah dikenal di masyarakat. Hal ini akan menaikkan nilai tambah bagi penduduk desa tersebut.

Pada hari H pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Kolaborasi IV, dengan mempergunakan 3 bus dari kampus Universitas Persada Indonesia (YAI) para peserta dibawa menuju ke lokasi. Awal memasuki desa wisata Lebakmuncang para pendatang akan disuguhi dengan pemandangan alam yang menakjubkan dengan deretan pohon-pohon strawberi pada lembah-

lembah di sekeliling desa ini. Hawa sejuk mulai terasa menyelimuti desa yang berada sekitar 1.200 meter diatas permukaan laut ini. Terlihat dengan mata telanjang bahwa desa ini sangat subur, karena terlihat penduduk menanam pohon-pohon selain di ladang juga di halaman rumah mereka. Sarana transportasi cukup memadai dengan jalan-jalan yang sudah diaspal dengan baik, tetapi karena jalan-jalan di desa cukup sempit, maka kendaraan dan bis-bis besar tidak bisa masuk dan harus diparkirkan di pinggir desa beruntung ada kendaraan kecil yang bisa ditumpangi supaya bisa menuju ke dalam desa tersebut. Sambutan penduduk desa sangat ramah, terlihat kegembiraan menyambut pendatang dari luar daerah mereka, dan acara dilanjutkan dengan menikmati kuliner lokal yang sederhana dan enak, dimana bahan bakunya terlihat diambil dari hasil pertanian dan perikanan penduduk. Pada setiap rumah penduduk berusaha mengambil manfaat dari alam yaitu masing-masing penduduk menanam buah-buahan dan sayuran baik untuk dijual atau dikonsumsi sendiri. Pemeliharaan ikan darat terlihat banyak di halaman rumah-rumah penduduk, hal ini kemungkinan adanya kualitas air yang bagus yang terdapat pada desa ini. Di desa ini banyak terdapat bangunan-bangunan yang cukup bagus seperti tempat-tempat ibadah seperti masjid-masjid, penginapan-penginapan wisatawan, tempat-tempat pertemuan sebagai sarana untuk menerima tamu dalam jumlah besar dan untuk menyajikan tarian-tarian serta alat-alat musik tradisional mereka dan rumah-rumah penduduk banyak yang sudah bagus / memadai. Disamping itu desa ini juga menyediakan tempat bermalam yang ditawarkan dengan harga yang murah yang berupa *homestay* di rumah-rumah penduduk juga banyak tersedia di desa ini, selain untuk tempat istirahat yang murah, pemilik rumah juga menyajikan hidangan untuk para tamu yang bermalam di rumahnya. Hal ini menambah keakraban antara pendatang dan penduduk selain itu untuk menambah penghasilan penduduk desa. Para petani memperkenalkan tanaman mereka juga mengajarkan cara-cara menanam, memanen buah-buahan dan sayuran seperti strawberi, brokoli, kentang, tomat, wortel, kembang kol, sawi, termasuk juga bawang daun dan teh, serta pembudidayaan binatang-binatang ternak seperti sapi perah, lebah

madu dan ikan air tawar juga dijadikan sarana untuk menarik para wisatawan. Potensi gunung dan lembah di dataran tinggi ini juga dijadikan sarana pariwisata seperti pendakian gunung dan menikmati keindahan pemandangan alam seperti keindahan matahari terbit atau tenggelam.

Dari pengalaman kegiatan pengabdian di desa wisata Lebakmuncang, kecamatan Ciwidey kabupaten Bandung ini, penulis berusaha untuk bisa menggambarkan tentang Potensi Sumber Daya Lokal di Desa Lebakmuncang. Penjabaran sumberdaya lokal desa ini dipergunakan untuk menyusun tulisan tentang Pemanfaatan Sumber Daya Lokal untuk Wisata Kreatif di Desa Lebakmuncang. Sehingga seperti tujuan diatas dituliskan supaya desa Lebakmuncang mengembangkan wisata kreatif yang bisa dipersembahkan untuk menarik wisatawan berkunjung ke desa ini dan selanjutnya diharapkan bisa menaikkan pendapatan desa maupun penduduk di desa ini. Sehingga penduduk desa betah tinggal di desanya karena sudah mempunyai sumber kehidupan di desanya sendiri. Data-data potensi desa ini juga penulis dapatkan dari media-media cetak maupun internet.

Potensi Sumber Daya Lokal di Desa Lebakmuncang ini sangat banyak sebagai anugerah dari Allah SWT kepada manusia. Akan tetapi penulis akan membahas beberapa yang penulis anggap unggul untuk bisa dikembangkan.

a. Kebun buah strawberi

Sejak awal melangkah kaki ke desa ini, sepanjang mata pengujung sudah dihiasi oleh pemandangan tanaman strawberi yang sangat luas mulai dari lembah menaiki bukit-bukit tanaman ini mendominasi tanaman di desa ini. Petani memetik buah strawberi selain untuk dijual juga dikonsumsi sendiri untuk keluarga petani. Buah strawberi yang dihasilkan dari ukuran kecil sampai ukuran besar dan dengan rasa yang menyegarkan perpaduan antara asam dan manis. Potensi sumberdaya lokal ini yang bisa dikategorikan

sebagai wisata kreatif adalah wisata berjalan-jalan di kebun strawberi sambil berfoto dan memetik dan cara menanam buah strawberi. Dalam hal cara menanam buah ini ada beberapa yang harus diperhatikan dan bisa menjadi wisata kreatif dari potensi lokal dari desa lihat Gambar 3.1. Awal mulai cara menanam yaitu pertama menyediakan media tanam, memilih kertas/plastik tempat pohon tumbuh karena buah ini ditanam di semacam pot yang terbuat dari bahan tertentu semacam kertas/plastik yang kuat dan cukup tinggi sehingga buah strawberi terlihat menggantung disekitar pot dan tidak menyentuh tanah yang dibawah. Kemudian susunan / komposisi tanah juga diperhatikan berselang-seling antara tanah dan pupuk. Pemilihan bibit juga sangat penting, petani di desa ini sudah berpengalaman dalam pemilihan bibit sehingga bisa cocok dengan iklim di desa ini. Sehingga tanaman bisa menghasilkan buah yang bermutu dan bernilai ekonomis juga umur tanaman dipilih yang paling lama sebelum diganti dengan tanaman baru kalau tanaman lama sudah tidak produktif dan ekonomis. Menurut penulis kekurangan dari desa ini dalam hal pembudidayaan tanaman strawberi adalah: petani tidak/belum menyediakan/menjual pot kertas/plastik untuk para pengunjung yang ingin mencoba menanam buah strawberi di daerahnya masing-masing. Bibit tanaman yang siap dikemas dan dijual kepada pengunjung juga belum disediakan oleh para petani, menurut pengalaman penulis banyak pengunjung yang ingin membawa pulang dan mencoba menanamnya karena melihat hasil buah strawberi di desa ini sangat mengiurkan. Untuk pengemasan buah paska panen maka bisa dijadikan sarana untuk bagi para pengunjung untuk menambah pengetahuan yaitu cara supaya buah tahan lama dan tidak cepat busuk sampai di kota-kota tempat pemasaran.



Gambar 3.1 Petani di desa Lebakmuncang sedang memberi contoh cara menanam buah strawberi.

b. Buah-buahan

Menurut kitab suci umat islam yaitu Al Qur'an surat 'Abasa ayat 25 sampai dengan 32, menerangkan bahwa Allaah sudah menyediakan lahan dan air bagi manusia untuk bisa menanam tanaman-tanaman untuk kesenangan dan kebutuhan manusia dan binatang ternaknya. Maka desa ini seakan menjadi bukti ayat-ayat tersebut di atas. Selain buah strawberi yang melimpah banyak juga tanaman buah-buahan yang tumbuh di desa ini baik yang bernilai ekonomis sehingga bisa dipasarkan maupun untuk dikonsumsi sendiri oleh para petani dan penduduk.

Berikut adalah hasil buah-buahan dan sayur-sayuran yang dihasilkan oleh Desa Lebakmuncang, Cimahi, Bandung, buah strawberi yang telah disebutkan pada bagian a, buah naga, mangga, sirsak, jambu biji, pisang, nangka, salak, sawo, terong belanda dan buah tin. Sayur-sayurannya kangkung, bayam, tomat, brokoli, kailan wortel, selada bokor, selada bokor, daun bawang, bahkan teh dan kopi juga terdapat di desa ini. Cara menanam, merawat, memanen dan membungkus/mengemas supaya tahan lama dari buah-buahan dan sayur-sayuran tersebut merupakan potensi lokal yang bisa menjadi bahan untuk mengembangkan wisata kreatif desa ini.

c. Peternakan sapi perah

Potensi desa ini memungkinkan mengembakan peternakan sapi perah dimungkinkan untuk dijadikan sebagai wisata kreatif. Para wisatawan sambil berwisata bisa mempelajari cara memelihara sapi perah. Hal-hal yang biasa dipelajari dalam beternak sapi perah adalah mempelajari jenis-jenis sapi perah, jumlah dan kesehatan sapi, memilih lokasi terutama tersedianya pakan dan air bersih untuk konsumsi sapi, mempersiapkan kandang dan dengan memenuhi kebutuhan sapi akan keamanan, kebersihan dan sarana

istirahat sapi, mempelajari jadwal pemberian pakan, dan metode pemerah susu sekaligus pemasaran susu sapi

d. Peternakan lebah madu

Potensi peternakan lebah madu di desa ini juga bisa digunakan untuk wisata kreatif para wisatawan dengan mengenal tentang jenis-jenis serta kebiasaan-kebiasaan lebah madu, lokasi sarang lebah madu di daerah yang banyak terdapat tanaman berbunga dan air bersih, mempersiapkan kotak tempat koloni lebah sekaligus mengenal alat-alat pelindung yang harus digunakan peternak ketika memanen madu, cara memanen madu juga cara pemasaran madu

e. Makanan dan minuman / kuliner

Di desa ini banyak dijual makanan olahan dari hasil bumi maupun hasil peternakan, antara lain manisan buah, selai, madu dicampur dengan obat-obatan tradisional, minuman kopi dan teh dengan beberapa campuran, serta madu merupakan kuliner yang dapat dijumpai di desa ini. Cara-cara pembuatan serta pengemasan makanan dan minuman tradisional tersebut merupakan potensi yang bisa dikembangkan menjadi wisata kreatif di desa itu

f. Pendakian gunung / *trekking*

Wisata kreatif daerah yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung serta mempunyai panorama indah seperti di desa ini bisa dikembangkan melalui wisata pendakian gunung atau *trekking* dengan cara perlombaan membuat foto yang indah atau bahkan membuat lukisan yang indah yang menggambarkan keindahan alam ketika mendaki maupun ketika sampai di puncak bukit atau gunung. Untuk kegiatan ini potensi desa ini belum sepenuhnya dipersiapkan. Ketika para wisatawan melakukan pendakian gunung melewati jalan setapak yang digunakan untuk pendakian kurang memenuhi

syarat, seperti tangga pendakian yang agak licin atau pagar untuk keamanan para pendaki belum disediakan serta rambu-rambu jalan supaya tidak tersesat masih sangat sederhana. Jadi para pendaki harus sangat berhati-hati melakukan pendakian. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah masalah kebersihan, para pendaki sesudah melakukan pendakian dipersilahkan untuk memberikan masukan bagaimana cara agar kegiatan pendakian tidak merusak lingkungan dan mengotori jalan rute pendakian. Kegiatan yang lebih nyata untuk mewujudkan wisata kreatif dengan mempelajari potensi pada desa ini adalah dengan menyumbangkan dana dan tenaga untuk memperbaiki jalan setapak yang digunakan oleh pendaki untuk menyelusuri jalan yang berkelok-kelok dan menanjak dengan membantu membuat jalan-jalan setapak sehingga jalan tersebut tidak licin ketika pendaki naik maupun turun gunung, karena ketika pengalaman penulis mendaki gunung ketika turun jalan terasa licin karena adanya daun-daun kering yang mengotori, atau dengan cara membangun pagar sehingga para pendaki bisa berpegangan pada pagar tersebut. Kalau tidak ada pagar atau tempat berpegangan kemungkinan akan lebih berbahaya ketika musim hujan, jalan menjadi licin karena basah. Jadi dengan potensi yang ada di desa ini berupa gunung-gunung dengan pemandangan yang sangat indah ketika sampai di puncaknya, para wisatawan bisa berwisata sambil melaksanakan hal-hal yang kreatif dengan membuat alat-alat bantu maupun rambu-rambu yang digunakan untuk memudahkan pendakian sehingga wisata pendakian gunung akan lebih menarik.

g. Air bersih dan wisata keluarga

Desa Lebak muncang mendapatkan air bersih dari sumber mata Air pegunungan yang bersumber dari lereng Gunung Malabar dan Gunung Geulis, sumber air juga didapatkan dari lembah Cihideung yang memiliki aliran sungai dan sumber mata air dan desa ini juga mendapatkan aliran air dari Sungai Cikahuripan, yang semuanya mengalirkan air yang bersih. Air tersebut dipergunakan penduduk

untuk kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangganya serta dipergunakan untuk mengisi kolam ikan yang banyak dimiliki oleh penduduk di desa ini. Potensi air bersih ini bisa dikembangkan menjadi wisata kreatif dengan memberikan edukasi pada para wisatawan dalam bidang peternakan ikan air tawar, misalkan masalah ketersediaan dan kualitas air kolam, mutu dan jumlah benih ikan, jenis ikan seperti ikan nila, lele, dan ikan mas, termasuk juga keamanan supaya tidak terjadi pencurian atau gangguan hewan lain, jumlah dan jadwal pemberian pakan ikan, metode dan waktu panen ikan sekaligus bagaimana memasarkan ikan.

Kemungkinan pada masa yang akan datang bisa dikembangkan wisata kreatif untuk mengairi sawah dengan menggunakan teknologi yang sederhana, misalkan dengan memanfaatkan daerah yang berbukit-bukit dan yang daerah yang rendah dengan prinsip gravitasi dimana air akan bisa naik dengan sendirinya tanpa tenaga dari luar.

h. Kesenian tradisional

Kesenian di desa ini diturunkan secara turun temurun dan ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu atau para wisatawan yang berkunjung disana. Bentuk keseniannya adalah tari-tarian alat musik tradisional, ada beberapa tarian dan alat musik yang biasa ditampilkan yaitu

1. Tari Jaipong

Tari Jaipong adalah tarian yang memadukan elemen tradisional dengan modern demikian pula musik yang mengiringinya merupakan perpaduan musik tradisional dan modern, melalui gerakan yang lincah dan berani, Jaipong mengisyaratkan kebebasan dan kegembiraan. Tari Jaipong mencerminkan kehidupan sehari-hari dan cerita rakyat Sunda.

2. Tari Topeng

Dalam pertunjukan tari topeng Sunda, para penari mengenakan topeng yang diukir dengan indah, masing-masing mewakili karakter yang berbeda, seperti raja, pahlawan, atau sosok humoris. Tari topeng tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan pendidikan.

3. Tari Piring

Tarian ini memiliki ciri khas yang mengangkat tema alam, terutama yang berkaitan dengan tanaman bambu (pring), yang merupakan simbol kehidupan dan kekuatan dalam budaya Sunda.

4. Angklung

Alat musik ini terbuat dari bambu, dan cara memainkannya sangat khas, yaitu dengan menggoyangkan atau mengguncang alat musik tersebut. Setiap angklung menghasilkan nada tertentu, dan biasanya beberapa angklung dipadukan untuk membentuk sebuah melodi yang indah dan harmonis.

5. Kecapi

Alat musik ini memiliki bentuk mirip dengan harpa, dengan badan kayu yang diukir dan senar yang terbuat dari bahan seperti nylon atau serat.

6. Seruling

Seruling terbuat dari bahan alami seperti bambu atau kayu, dengan bentuk yang sederhana namun menghasilkan suara yang indah. Dalam tradisi Sunda, seruling sering dipadukan dengan alat musik lain, seperti kecapi dan gamelan, untuk menciptakan harmoni yang kaya.

7. Gamelan Sunda

Gamelan Sunda biasanya terdiri dari berbagai alat musik, seperti kendang (drum), saron (alat perkusi), gong, dan bonang (alat musik berbentuk mangkuk), yang semuanya berkolaborasi untuk menciptakan harmoni yang indah.

Alat-alat musik ini bisa dipergunakan untuk mengiringi tarian para penari. Wisata kreatif yang bisa didapatkan adalah mengajak para wisatawan atau pengunjung untuk belajar menari tari-tarian tradisional atau memainkan alat musik tradisional. Hal ini akan memberikan rasa gembira dan mengembangkan bakat kesenian para wisatawan, dan untuk mengetahui lebih jauh tentang adat istiadat dan kehidupan di daerah Sunda serta bisa saling mengenal antara para wisatawan dan penari atau pemusik tradisional dari desa ini.

Di desa ini sudah terbentuk yang disebut dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Sesuai dengan namanya maka kelompok ini diedukasi untuk mempersiapkan desa mereka menjadi desa wisata ini merupakan potensi yang besar bagi desa Lebakmuncang, karena kelompok yang terdiri dari pemuda, pemudi, ibu-ibu dan bapak-bapak sangat menyadari perannya menjadikan desanya menjadi desa wisata. Sumbangan ide agar desa Lebakmuncang menjadi desa wisata biasanya didiskusikan dengan kelompok ini. Pada kesempatan kunjungan penulis ke desa ini pokdarwis sudah cukup mampu untuk bisa menerima dan menghibur para pendatang, sehingga desa ini selain mempunyai modal alam yang idah dan subur juga mempunyai kelompok orang-orang yang berpotensi mengembangkan desanya menjadi desa wisata kreatif.

BIOGRAFI



Listiana Satiawati, lahir di Bondowoso 10 September 1961 Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Fisika Teknik di Intitut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, S2 jurusan Fisika di Universitas Indonesia Jakarta dan S3 jurusan Ilmu Bahan-bahan di Universitas Indonesia Jakarta.

Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Program Studi Sarjana Teknik Perminyakan Fakultas Teknologi Kebumian dan Energi Universitas Trisakti. Bidang keahlian penulis adalah: Fisika Dasar dan Matematika Teknik.

Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui email: listianasatiawati@trisakti.ac.id